



## **KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KELAPA SAWIT DIDESA SENGKEMANG KECAMATAN KOTO GASIB KABUPATEN SIAK**

**Ira Maya, Teguh Widodo**

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “kehidupan sosial ekonomi petani kelapa sawit didesa sengkemang”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kondisi sosial ekonomi petani sawit di desa sengkemang. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sampel dari penelitian yaitu petani sawit didesa sengkemang. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu(1) Bagaimana kehidupan sosial petani sawit didesa Sengkemang Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak? 2. Apa saja dampak sosial yang diperoleh masyarakat dari perkebunan kelapa sawit? Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa kusioner dan dokumentasi, Adapun populasi dan sampel dengan menggunakan Teknik slovin dari 185 populasi di dapat 65 sampel dan hasil penemuan dilapangan. Ada pun dampak dari berkebun sawit itu bersifat positif dan banyak masyarakat menghidupi kebutuhan pokok berkecukupan.”

**Kata Kunci:** Sosial, Ekonomi, Petani, Sawit, Lahan.

### **PENDAHULUAN**

Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau khususnya Kabupaten Siak memiliki manfaat yang sangat banyak bagi kehidupan masyarakatnya, khususnya dibidang perekonomian. Kabupaten Siak memiliki luas lahan untuk perkebunan sekitar 342 Ha yang dimana banyak penduduk yang memanfaatkan untuk mengolah lahan

untuk menjadi lahan perkebunan yaitu lahan sawit, lahan pohon karet, dan lahan tumbuhan lainnya, tetapi sebagian besar masyarakat menjadikan lahan perkebunan kelapa sawit yang dimana masa pertumbuhan dan memiliki banyak manfaat. Perekonomian masyarakat di Sengkemang, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, saat ini sangat bergantung pada sektor perkebunan. Sektor ini tidak hanya menjadi sumber

---

\*Correspondence Address : [ira.maya1410@studentunri.ac.id](mailto:ira.maya1410@studentunri.ac.id)

DOI : 10.31604/jips.v11i12.2024. 5054-5064

© 2024UM-Tapsel Press

penghasilan utama, tetapi juga berpotensi menjadi pilar penting dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan di daerah tersebut. Harga jual sawit di Kabupaten Siak pun sudah mulai meningkat dan membuat para petani senang akan kenaikan harga sawit tersebut, akan tetapi naiknya harga sawit mengakibatkan naiknya harga jual bahan makanan, alat perkebunan seperti egrek, dodos, pupuk dan racun hama untuk sawit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana kehidupan sosial ekonomi petani sawit didesa Sengkemang dan juga dampak sosial ekonomi yang terjadi dengan adanya peningkatan harga sawit.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Melalui penggunaan metode kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan terukur tentang realitas sosial yang sedang dikaji. Sebelum melaksanakan Penelitian, terlebih dahulu ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin, kemudian dilakukan Pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis, menganalisisnya dengan teknik statistik, dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi dalam skala yang lebih luas, dengan adanya penggambaran proses sosial yang kompleks serta pemaknaan individu atas proses sosial tidak efektif untuk dijelaskan, melainkan pada penekanan keteraturan sosial atau struktur sosial yang berada diluar individu sebagai sebuah hal yang memberikan kontribusi pada perilaku individu. Kuantitatif diaplikasikan kedalam empat cara antar lain: analisis isi, (kuantitatif), eksperimen survey dan analisis data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengamatan ini

menyajikan analisis data yang menitik beratkan pada kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat desa sengkemang. Kehidupan sosial petani kelapa sawit di Desa Sengkemang, yang mencakup sistem gotong royong, wirid, dasawisma, rewang, dan tradisi berkaitan dengan kematian, berjalan dengan baik.

### **1. Karakteristik Responden**

Dalam konteks ini, subjek penelitian secara spesifik merujuk pada individu-individu yang memimpin rumah tangga dan memiliki aset berupa lahan kelapa sawit di area Desa Sengkemang. Pemahaman terhadap profil demografis ini menjadi fundamental dalam menginterpretasikan temuan-temuan penelitian dan menarik kesimpulan yang akurat.

#### **a. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan masyarakat.

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	9	13,8
2	SMP	17	26,2
3	SLTA	35	53,8
4	S1/D3	4	6,2
	Total	65	100.0

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas dari keseluruhan responden yang berjumlah 65 orang menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan petani sawit di Desa Sengkemang sesuai dengan standar dan anjuran pemerintah yaitu wajib sekolah 9 Tahun.

#### **b. Tingkat Umur**

Usia ialah faktor krusial yang memiliki implikasi luas dalam berbagai aspek kehidupan.

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Tingkat Usia	Frekuensi	%
1.	27 – 38 Tahun	12	18,4
2.	38,1 – 48 Tahun	18	27,7
3.	48,1 – 58 Tahun	21	32,3
4.	58,1 – 68 Tahun	10	15,4
5.	68,1 – 78 Tahun	4	6,2
Jumlah		65	100.0 %

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa rentang usia responden paling banyak dalam angkatan kerja termasuk kelompok usia produktif kerja. Usia tersebut yang masih dalam masa produktif kerja dan mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi, dibandingkan dengan tenaga kerja yang usianya lebih tua. Rentang usia 27–38 tahun yang masih produktif kerja, memiliki tenaga yang lebih besar, sehingga lahan sawit yang dimilikinya terurus dengan baik dan hasil panen yang diperoleh lebih besar. Dalam dunia kerja umur yang sudah cukup pasti mempunyai tenaga kerja yang kuat, karena untuk usia 27-58 tahun.

### c. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat dari alat kelamin.

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	37	56,9
2	Perempuan	28	43,1
Total		65	100.0

Sumber : Hasil Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel 3, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Desa Sengkemang yang menjadi petani sawit mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Laki-laki dalam dunia kerja memiliki peran yang penting karena laki-laki akan menjadi kepala keluarga dan nantinya akan menafkahi keluarga yang

dimilikinya. Tenaga yang dimiliki laki – laki lebih besar dibandingkan tenaga yang dimiliki perempuan, sehingga lahan yang mereka miliki lebih terurus.

### d. Agama

Agama merupakan landasan yang membentuk pandangan hidup dan perilaku manusia. Ia mencakup serangkaian prinsip, ritual, dan norma yang mengatur hubungan antara individu dengan entitas yang dianggap suci atau transenden.

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kristen	2	3.1
2	Islam	63	96,9
Total		65	100.0

Sumber : Hasil olahan data 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 96.9 % beragama islam. Hal ini dapat kita lihat bahwa petani sawit di Desa Sengkemang mayoritas beragama Islam, dikarenakan desa sengkemang diidentik masyarakatnya bersuku melayu dan suku melayu tersebut beragama islam sehingga di Desa Sengkemang hanya terdapat Masjid, kegiatan keagamaan Islam rutin dilaksanakandan tidak ada Gereja untuk tempat ibadah umat beragama Non-muslim. Masyarakat Non-Muslim beribadah di Desa Pangkalan Pisang, yang letaknya berdekatan dengan Desa Sengkemang.

## 2. Kehidupan Sosial Petani Sawit

### a. Gotong Royong

Konsep gotong royong merupakan salah satu nilai fundamental dalam budaya Indonesia.

**Tabel 5.** Pengetahuan Tentang keikutsertaan dalam bergotong royong

No	Uraian	Frekuensi	(%)
1.	Ya	37	56,9
2	Kadang-kadang	28	43.1
Total		65	100

Sumber : Data olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 37 responden dengan persentase sebesar 56,9% dan sebanyak 28 responden dengan persentase sebesar 43.1% tidak aktif dalam kegiatan gotong royong, hal ini disebabkan karena jadwal gotong royong didesa sengkemang bersamaan dengan jadwal kerja responden.

**b. Wirid**

Wirid adalah amalan membaca bacaan tertentu secara terus menerus yang dijadikan sebagai amalan rutin.

**Tabel 6.** Distribusi responden kegiatan wirid

No	Uraian	Frekuensi	(%)
1	Ya	50	76,9
2	Kadang-kadang	15	23,1
	Total	65	100

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas 50 responden dengan persentase sebanyak 76,9 % dan sebanyak 15 responden dengan persentase 23,1 % tidak aktif mengikuti kegiatan wirid disebabkan karena jadwal kegiatan wirid bersamaan dengan kegiatan yang dimiliki responden.

**c. Rewang**

Rewang merupakan sebuah kegiatan yang membantu masyarakat yang sedang membutuhkan tenaga seseorang, supaya pekerjaan itu cepat selesai.

**Tabel 7.** Distribusi responden berdasarkan kegiatan rewang.

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ikut	52	80,0
2	Kadang-kadang	13	20,0
	Total	65	100

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas 52 responden yang bisa mengikuti kegiatan rewang dengan persentasi 80,0% dan sebanyak 13 responden yang tidak aktif mengikuti kegiatan rewang dengan

persentasi 20,0% hal ini disebabkan kegiatan rewang yang diadakan ini tidak bisa membantu dalam bentuk tenaga akan tetapi membantu dalam bentuk uang maupun barang yang dibutuhkan.

**d. Dasa Wisma**

Dasawisma berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah kelurahan atau desa, serta bekerja sama erat dengan ketua Tim Penggerak PKK (TP-PKK) setempat. Tugas utama mereka adalah mengawal dan memastikan terlaksananya 10 program pokok PKK di tingkat akar rumput.

**Tabel 8.** Distribusi responden berdasarkan kegiatan dasa wisma

No	Uraian	Frekuensi	(%)
1	Mengikuti	63	96,9
2	Tidak mengikuti	2	3,1
	Total	65	100

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 63 responden dengan persentase sebesar 96,9 % dan sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 3,1 tidak aktif dalam kegiatan dasa wisma , hal ini disebabkan karena kegiatan dasa wisma yang ada di desa sengkemang bersamaan dengan pekerjaan yang dimiliki reponden.

**e. Sosial kematian**

Kematian manusia adalah sebuah misteri karena ada anggapan bahwa terdapat kekuatan di luar tubuh yang tidak lenyap meskipun menghadapi kematian.

**Tabel 9.** Distribusi responden berdasarkan kegiatan sosial kematian

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mengikuti	64	98,5
2	Tidak	1	1,5
	Total	65	100

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan distribusi responden mengenai kegiatan sosial kematian yang ada didesa sengkemang

yang ikut serta membantu kegiatan sosial kematian sebanyak 64 responden dengan persentasi 98,5 % dibentuknya sosial kematian tersebut supaya masyarakat yang mengalami kemalangan terbantu dan yang tidak ikut serta dalam kegiatan sosial kematian sebanyak 1 responden dengan 1,5% hal ini mungkin disebabkan responden yang tidak mengikuti kegiatan sosial kematian tidak dapat membantu berupa uang akan tetapi mereka bisa membantu bentuk barang dan tenaga mereka.

### 3. Kehidupan Ekonomi Petani Sawit

Disiplin ilmu yang mengkaji interaksi manusia dengan sumber daya terbatas serta distribusinya dalam komunitas dikenal sebagai ilmu ekonomi. Bidang studi ini memfokuskan diri pada analisis perilaku individu dan kelompok dalam mengalokasikan aset yang langka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

#### a. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan dimasa sekarang ini adalah hal yang wajar dilakoni semua orang untuk menambah sumber pendapatan selain dari pekerjaan utama.. Berikut tabel data responden mengenai pekerjaan sampingan.

**Tabel 10.** Distribusi responden berdasarkan pekerjaan sampingan

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	50	76,9
2	Tidak ada	15	23,1
	Total	65	100.0

Sumber: data olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 50 responden dengan persentasi 76,9% dan responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 15 responden dengan persentasi 23,1% selain menjadi petani sawit mereka juga memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Berikut tabel

responden berdasarkan jenis pekerjaan sampingan selain menjadi petani sawit di Desa Sengkemang.

**Tabel 11.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan sampingan

No	Uraian	Frekuensi	Persentase(%)
1	Wiraswasta	20	30,8
2	Wirausaha	20	30,8
3	Peternakan	10	15,4
4	Tidak ada	15	23,1
	Total	65	100.0

Sumber : Hasil Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel diatas 20 responden (30,8%) terlibat dalam kegiatan wirausaha, Sebanyak 10 responden (15,4%) memilih peternakan sebagai pekerjaan sampingan dan 20 responden lainnya (30,8%) bekerja sebagai wiraswasta di perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sekitar Kecamatan Koto Gasib, seperti PT. RAPP, Musimas, KTU Astra, dan Pertamina.

#### b. Kepemilikan Lahan

Lahan sawit yang dimiliki masyarakat Sengkemang merupakan lahan sawit pribadi yang mereka miliki, dan lahan sawit tersebut sudah memiliki Sertifikat Hak Milik (SHM).

**Tabel 12.** Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas lahan	Frekuensi	Persentase(%)
1	1 - 4 Ha	21	32,3
2	4,1- 7 Ha	18	27,7
3	7,1 -10 Ha	19	29,3
4	>10 Ha	7	10,7
	Total	65	100.0

Sumber : Hasil Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel diatas 21 responden memiliki luas lahan 1-4 ha dengan persentasi 32,3 % , sebanyak 18 responden memiliki luas lahan sawit 4,1-7 Ha dengan persentasi 27,7%, sebanyak 19 responden memiliki lahan seluas 7,1-10 Ha dan >10 ha dengan persentasi 29,3% sebanyak 7 responden memiliki luas lahan sekitar >10 ha dengan persentasi 10,7 %. Mayoritas masyarakat Desa Sengkemang memiliki lahan sawit

sekitar 1-4 Ha, penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan sawit tersebut kurang lebih sekitar Rp. 10.000.000/bulan, dan penghasilan ini sudah lebih besar dari UMK Kabupaten Siak yaitu Rp3.361.913,16.

### **c. Pendapatan Panen**

Panen didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas yang dimulai dari pemotongan tandan buah dari pohon hingga pengangkutannya ke fasilitas pengolahan.

**Tabel 13** Distribusi Responden Berdasarkan pendapatan Panen

No	Uraian	Frekuensi	Persentas(%)
1	1-2 ton	24	36,9
2	3-4 ton	25	38,5
3	5-6 ton	12	18,5
4	>7 ton	4	6,1
	Total	65	100.0

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang ada di Desa Sengkemang penghasilannya dalam memanen sawit per sekali panen sebanyak 3-4 Ton sebanyak 38,5 %, pengasilan terbanyak kedua yaitu 36,9 % dengan penghasilan panen 1-2 Ton per sekali panen.

**Tabel 14.** Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Dari HasilLahan Sawit Setiap Panen

No	Uraian	Frekuensi	Persentase(%)
1	1 - 4 Juta	19	29,2
2	4,1 - 7 Juta	13	20,0
3	7,1 - 10 Juta	20	30,8
4	>10 juta	13	20,0
	Total	65	100.0

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa penghasilan masyarakat lebih besar dari UMK Kabupaten Siak yaitu sebesar Rp.3.361.913,16, dengan hasil pendapatan yang diperoleh dari perkebunan sawit yang dimiliki dapat dipergunakan untuk memenuhi

kebutuhan hidup, mengurus sawit dan tabungan untuk masa depan.

### **d. Jangka Waktu Memanen Sawit**

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden penelitian, frekuensi panen yang dianggap ideal oleh para petani adalah dua kali dalam sebulan. Penentuan jadwal panen yang tepat ini mencerminkan keseimbangan antara memaksimalkan hasil panen dan menjaga kesehatan serta produktivitas jangka panjang tanaman.

### **e. Memanen Lahan Sawit**

Lahan sawit yang sudah siap dipanen membutuhkan orang atau tenaga pekerja untuk memanen sawit tersebut.

**Tabel 15.** Distribusi Responden Berdasarkan yang memanen sawit

No	Uraian	Frekuensi	(%)
1	Memanen sendiri	24	36,9.
2	Mengupahkan keorang lain	41	63,1
	Total	65	100.0

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa ada 41 orang responden dengan persentase 63,1% mereka tidak memanen sendiri melainkan mengupahkan ke orang karena mereka memiliki pekerjaan lain dan juga ada yang tidak bisa memanen sawit. Sebanyak 24 orang dengan persentase 36,9% memanen sawit sendiri karena memiliki waktu untuk memanen sawit dan juga lahan sawit yang dipanen tidak banyak.

### **f. Responden mengupahkan kepada orang lain**

Alasan responden mengupahkan memanen sawit kepadaorang lain.

**Tabel 16.** Distribusi responden mengupahkan keorang lain

No	Uraian	Frekuensi	Persentase(%)
1	Ya	48	73.8

2	Ragu-ragu	15	23,1
3	Tidak	2	3,1
Total		65	100.0

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa ada 48 responden memberikan alasan ya dengan persentase 73,8% mereka tidak dapat memanen sendiri dan sebanyak 15 responden dengan memberikan jawaban ragu-ragu dengan persentase 23,1 % responden memberikan alasan dengan ada pekerjaan lain.

#### g. Merawat lahan Sawit

Dalam merawat lahan sawit yang dimiliki responden ada banyak cara yang dilakukan. Responden memerlukan tenaga untuk merawat lahan sawit tersebut.

**Tabel 17.** Distribusi Responden Dalam Merawat Lahan Sawit

No	Taggapan	Frekuensi	(%)
1	Merawat sendiri	22	33,8
2	Megupahkan keorang lain	43	66,2
Total		65	100.0

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa Mayoritas responden merawat sawitnya sendiri dan ada beberapa responden memilih mengupahkan ke orang lain, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang memiliki lahan sawit tidak sanggup untuk mengurus kebun sendirian dan juga karena mereka memiliki pekerjaan sampingan, jadi responden yang memiliki lahan sawit membutuhkan tenaga orang lain untuk merawat kebun tersebut.

#### h. Jumlah Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Merawat Sawit

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam merawat lahan sawit, dan hal tersebut membutuhkan biaya.

**Tabel 18.** Distribusi Jumlah Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Merawat Sawit

No	Uraian	Frekuensi	Persentase(%)
1	0 - 2,99 Juta	18	27,7
2	3 - 5,99 Juta	26	40,0
3	6 - 8,99 Juta	20	30,8
4	>9 Juta	1	1.5
Total		65	100.0

Sumber : Data Olahan 2024

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa dalam berkebun sawit ada biaya yang harus dikeluarkan petani sawit untuk merawat sawit nya dengan biaya 3 - 5,99 Juta/bulan.

#### i. Tempat Menjual Hasil Panen Sawit

Sawit yang diperoleh dari lahan sawit dapat jual oleh responden ke berbagai tempat penjualan sawit.

**Tabel 19.** Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Penjual Buah

No	Uraian	Frekuensi	%
1	Pabrik	28	43,1
2	Toke sawit / peron	37	56,9
Total		65	100.0

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa mayoritas masyarakat Sengkemang menjual hasil sawit nya ke peron yang ada di sekitaran daerah desa tersebut. Penduduk Desa Sengkemang menjual kepada toke Sawit karena mereka tidak memiliki Mobil untuk mengangkat hasil panen mereka keprabrik langsung, dan juga lebih gampang menjual ke toke sawit, karena petani tidak perlu lagi memikirkan biaya untuk mengangkut sawit tersebut.

#### j. Kegunaan Penghasilan Dari Hasil Lahan Sawit

Penghasilan yang diperoleh responden dari lahan sawit disajikan dalam tabel dibawah ini

**Tabel 20.** Distribusi Responden Berdasarkan Kegunaan Penghasilan lahan sawit

No	Uraian	Frekuensi	(%)
1	Mengurus sawit	20	30,8
2	Keperluan rumah tangga	21	32,3
3	Biaya sekolah anak	0	0
4	Tabungan	0	0
5	Semua Pilihan	24	36,8
	Total	65	100.0

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa kegunaan penghasilan lahan sawit yang ada didesa Sengkemang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya digunakan juga untuk mengurus sawit, keperluan rumah tangga, biaya anak sekolah, sebagai tabungan, dan itu berarti masyarakat Sengkemang bisa menabung dari hasil lahan sawit dan tabungan tersebut bisa digunakan untuk kebutuhan dana darurat, kebutuhan terduga dimasa mendatang, keamanan finansial.

#### **4. Dampak Sosial Masyarakat Dari Perkebunan Kelapa Sawit**

Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap aspek sosial meliputi:

a. Meskipun para pekerja menghabiskan banyak waktu untuk bekerja di perkebunan kelapa sawit, sebagian dari mereka masih dapat berinteraksi dan berkumpul dengan tetangga di sekitar rumah, meskipun tidak sesering sebelumnya.

b. Jumlah masyarakat yang terlibat dalam gotong royong berkurang, karena mayoritas mereka bekerja di perkebunan.

c. Para pekerja di perkebunan kelapa sawit memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi dengan keluarganya. Meskipun mereka menghabiskan lebih banyak waktu di tempat kerja daripada di rumah, hal ini tidak menghalangi mereka untuk tetap menunjukkan kasih sayang dan

perhatian kepada keluarga. Kesibukan di luar rumah tidak membuat mereka melupakan tanggung jawab terhadap keluarga

#### **5. Dampak Ekonomi Masyarakat Dari Perkebunan Kelapa Sawit**

Dampak dari perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan petani dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan dampak eksternal yang positif dan bermanfaat bagi daerah sekitarnya. Manfaat dari kegiatan perkebunan dalam aspek ekonomi antara lain:

- a. Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- b. Perluasan lapangan kerja dan peluang usaha.
- c. Kontribusi terhadap pembangunan daerah.

#### **6. Dampak yang dirasakan masyarakat dari perkebunan kelapa Sawit**

Perkebunan kelapa sawit memiliki 2 dampak yang signifikan yaitu :

##### **a. Dampak positif**

Dampak positif yang diperoleh dari perkebunan kelapa sawit yaitu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), memperluas lapangan pekerjaan, dan meningkatkan produktivitas dan daya saing pekerjaan. Hal dirasakan oleh responden yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat memberi pekerjaan kepada tetangga yang belum bekerja seperti sebagai pemanen sawit. Dampak positif dari berkebun sawit selain untuk kehidupan bermanfaat juga untuk orang lain membantu perekonomian keluarganya. Selain itu dampak positif dari perkebunan sawit yaitu, peluang kerja bagi masyarakat, berkembangnya ekonomi masyarakat,

sarana dan prasarana semakin lengkap.

### **b. Dampak negatif**

Dampak negatif dari perkebunan kelapa sawit skala besar mencakup berbagai aspek, seperti ekologi, ekonomi, sosial, budaya, konflik lahan, sumber daya agraria, pencemaran lingkungan, pemanasan global, kerentanan pangan, serta pencemaran air, tanah, dan udara. Hal ini dirasakan oleh masyarakat yang tidak memiliki lahan sawit, serta oleh mereka yang memiliki lahan tetapi masih belum bisa memenuhi kebutuhan hidup. Dampak negatif dari perkebunan sawit meliputi kecemburuan sosial, berkurangnya nilai kebersamaan, dan kesehatan masyarakat yang buruk. Masyarakat desa menjadi kurang kompak, yang dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan di desa seperti gotong royong, acara pernikahan, dan kegiatan lainnya. Sebagian masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit harus pergi bekerja di pagi hari, sehingga mereka tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan desa yang biasanya dilakukan pada waktu yang sama. Akibatnya, interaksi antar masyarakat dan tetangga menjadi sangat terbatas.

Berdasarkan data responden, bahwa seluruh responden yang memiliki lahan sawit merasakan dampak yang positif dalam berkebun sawit, hal ini dikarenakan dari lahan sawit mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, merawat sawit yang mereka miliki, penghasilannya bisa untuk menyekolahkan anak, dan bisa menjadi tabungan yang dapat menaikkan finansial kehidupan petani sawit.

### **7. Dampak Yang Dirasakan Masyarakat Dengan Harga Sawit Yang Stabil**

Harga sawit yang stabil memiliki dampak yang positif bagi responden di Desa Sengkemang. Penghasilan yang diperoleh masyarakat dari penjualan hasil panen digunakan masyarakat untuk

memenuhi kebutuhan hidup. Harga sawit yang stabil memiliki banyak manfaat yang dirasakan masyarakat Desa Sengkemang. Lahan sawit tersebut membuat kehidupan responden berkecukupan, dari hasil perkebunan kelapa sawit tersebut petani awit dapat memenuhi kebutuhan hidup, biaya sekolah anak, dan juga sebagai tabungan. Dampak positif tidak hanya dirasakan bagi masyarakat yang memilikilahan sawit, tetapi juga dirasakan oleh masyarakat yang tidak memiliki lahan sawit, seperti peluang kerja bagi masyarakat, berkembangnya ekonomi masyarakat, sarana dan prasarana semakin lengkap.

### **SIMPULAN**

Kehidupan sosial petani kelapa sawit di Desa Sengkemang, yang mencakup sistem gotong royong, wirid, dasawisma, rewang, dan tradisi berkaitan dengan kematian, berjalan dengan baik. Dampak sosial dari keberadaan perkebunan kelapa sawit di Desa Sengkemang menunjukkan bahwa meskipun para pekerja menghabiskan banyak waktu di perkebunan, sebagian dari mereka masih dapat berinteraksi dan berkumpul dengan tetangga, meski tidak sefrekuen sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kebijakan kerja yang mengharuskan mereka bekerja dari Senin hingga Sabtu, dari pagi hingga siang. Pekerja di perkebunan kelapa sawit juga memiliki cara khusus dalam berkomunikasi dengan keluarga mereka. Pekerjaan yang mereka lakukan mengakibatkan mereka lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja dibandingkan di rumah.

Kehidupan ekonomi masyarakat Desa Sengkemang pendapatannya bertambah, masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan bisa terbantu oleh masyarakat yang memiliki lahan, tenaga masyarakat yang kuat sangat dibutuhkan di perkebunan. Dampak ekonomi Peningkatan kesejahteraan masyarakat

sekitar, Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

A.G. Kartasapoetra, 1998. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara: Jakarta .

Abdulsyani dalam (Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi), 2002 Sosiologi (Skemaatika Teori dan Terapan) Bumi Aksara: Jakarta.

Abdulsyani, 2002, Sosiologi (Skemaatika Teori dan Terapan) Bumi Aksara: Jakarta.

Astuti Ni Ketut Santi, 2015, Kondisi Sosial Ekonomi. Palu: Universitas Tadulako.

Astuti Ni Ketut Santi. 2015. Kondisi Social Ekonomi Petani Kelapa Sawit. Di Desa Gunung Sai Kecamatan Pasang Kayu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sumatra Barat.

Apriyanto pratama,2019. Dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap sosial ekonomi masyarakat kabupaten Langkat.

Damsar. 2009. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta : Pranamedia Group.

Djazifah, Nur. 2012. Proses Perubahan Sosial Dimasyarakat diakses pada tanggal 31 desember 2021 pukul 20.00 WIB.

Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial.Yogyakarta : Erlangga

Kasdir maulana. 2019. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian.5,67-71

Kartasapoetra. 1988. Jurnal perekonomian hasil pertanian.

Lexy J. Moleong. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan Keempatbelas. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya (Anggota Ikapi).

Lubis S, Poeloengan Z dkk. 1990. Potensi dan Peningkatan Produksi Kelapa Sawit. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. Bukit Tinggi 15-17 Januari, Bogor

,Puslitbang 22.p. 23 ref.

Mubyarto Dalam (B.F.Johnston, "The Japanese Model of Agricultural Development ", Agriculture and Economic Growth: Japan's Experience, Frinceton University Press,1970).

Mubyarto Dalam (Erik Thorbecke, The Role of Agriculture in Economic Development) (New York: National Bureau of Economic Research , 1969)

R. Susila, Wayan. 2004. Peluang Perkembangan Kelapa Sawit Di Indonesia : Perspektif Jangka Panjang. Di Akses Pada Tanggal 10 Desember 2021 Pada Pukul 15.18 WIB.

Riyan, Hidayat. 2019. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit Di Desa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Sachiho, Arai W. 2008. Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau. Vol.19 1-6.

Sari, Dian Novita. 2015. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya. Vol. 2 No.2

Siahaan, Nht. 2004. Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan. Edisi Kedua. Jakarta : YT6Erlangga.

Soedarsono, Bambang. 1990. Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri Didaerah. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Soedarsono, J. 2002. Pengantar Ekonomi Perusahaan.Jakarta : Prenhalindo.

Suharto, Rosedian. 2007. *Palm Biodiesel and sustainability*.

Sugiyono. 2017 . Statistic Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Inbandung .Alfabeta

Usman , Husain dan Seriady Akbar, Purnomo, 2003 . Metode Penelitian Social, PT.Bumi Aksara, Bandung

Usman , Susain dan Seriady Skbar, Surnomo, 2003 . Metode Penelitian Social, PT.Bumi Aksara, Bandung

Uswatun Hasanah 2020. Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Setelah Turunnya Harga.